

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN DAN PERUBAHAN LIBIDO DI PMB BIDAN ATIKAH WULANSARI

Rita Putri Wati^{1*}, Ai Susanti¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: rhita.ceria@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi hormonal mempunyai efek samping dalam penggunaannya salah satunya merupakan perubahan berat badan dan perubahan libido. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perubahan serta lama pemakaian kontrasepsi kb hormonal terhadap perubahan berat badan dan perubahan libido di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor. Rancangan penelitian ini menetapkan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent ialah lama pemakaian kontrasepsi KB hormonal, variabel dependent ialah perubahan berat badan dan perubahan libido. Pengumpulan informasi menggunakan kuesioner yang di peroleh dari informasi data primer. Populasi pada riset ini sebanyak 120 orang merupakan seluruh akseptor KB hormonal dan sampel dari riset ini adalah sebanyak 54 responden serta hasilnya dianalisis memakai analisis uji *Chi square*. Diperoleh hasil penelitian menunjukan terdapat nilai $p\text{-value}=0,001$ ($p\text{-value}\leq 1$ tahun (68,6%), perubahan berat badan sebagian besar adalah berubah (68,5%), dan perubahan libido Sebagian besar berubah sebanyak (61,1%) . Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan di PMB bidan Atikah Wuansari ($p\text{ value}=0,001$) ($p\text{-value}\leq 0,05$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan libido di PMB bidan Atikah Wuansari ($p\text{ value}=0,001$) ($p\text{-value}\leq 0,05$).

Kata Kunci: Kontrasepsi hormonal, lama pemakaian Kontrasepsi hormonal, perubahan berat badan, perubahan libido

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah usaha untuk mencegah kehamilan yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan, merencanakan jumlah anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak (Janna, 2020). Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho, et al., 2014).

Berbagai macam alat kontrasepsi modern sebagai contoh KB Pil, KB Suntik, Implant, AKDR, Tubektomi dan Vasektomi telah diperkenalkan pada masyarakat. Kesadaran masyarakat juga semakin baik dalam menggunakan alat kontrasepsi yang digunakannya sebagai contoh penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, keselamatan dan kesehatan wanita di Indonesia (Andini, 2021). Kontrasepsi hormonal mempunyai efek samping dalam penggunaannya salah satunya merupakan perubahan berat badan dan perubahan

libido. Batas toleransi kenaikan berat badan akibat pemakaian kontrasepsi hormonal adalah 1,5-2 kg (Manuaba, 2016). Pemakaian kontrasepsi hormonal disarankan dibatasi cuma 2 tahun saja, perihal tersebut bertujuan buat meminimalkan dari dampak samping yang tidak diinginkan. Dikala menyudahi dari memakai kontrasepsi hormonal, diharapkan membagikan waktu sela waktu pada badan buat memperoleh siklus haid wajar kembali. Dikala perempuan pengguna kontrasepsi hormonal memperoleh siklus haid wajar minimum 3 kali, akseptor diperbolehkan kembali memakai selaku kontrasepsi pilihannya (Andini, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO). Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara- negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi. Cakupan peserta KB aktif di Indonesia dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 39.655.811 peserta KB aktif sebanyak 10.028.915 meliputi suntikan sebanyak 59,9%, implant sebanyak 10,0%, pil KB sebanyak 15,8% IUD sebanyak 8,0%, MOW sebanyak 4,2%, MOP sebanyak 0,2%, kondom sebanyak 1,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Data pengguna KB di Jawa Barat pada tahun 2020 dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintahan Jawa Barat (LAKIP JABAR) 2020 adalah sebanyak pada peserta baru IUD 112.929 akseptor, implant 424.699 akseptor, suntik 739.359 akseptor, pil 421.674 akseptor dan untuk peserta aktif IUD 637.788 akseptor, implant 379.136 akseptor, suntik 3.335.407 akseptor dan pil 1.464.126 akseptor. Data pengguna KB di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 sebanyak 70% menggunakan suntik, 13% menggunakan IUD, 10% Metode Operasi Wanita (MOW), dan 7% menggunakan implan/susuk KB diperoleh masyarakat secara bebas di supermarket. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar akseptor lebih cenderung menggunakan metode jangka pendek ketimbang jangka panjang. Selain karena aksesnya yang lebih

mudah, penggunaan suntik ternyata lebih memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat. Data pengguna KB di Puskesmas Ciampea pada bulan februari - juni tahun 2023 adalah sebanyak pada peserta baru IUD 29 akseptor, implant 23 akseptor, suntik 396 akseptor, pil 32 akseptor.

Dari studi pendahuluan penelitian di PMB bidan Atikah Wulansari didapatkan bahwa pengguna Akseptor KB hormonal pada bulan Februari – juni 2023 berjumlah 959 orang, dimana akseptor dengan jangka waktu penggunaan alat kontrasepsi ini mengalami kenaikan berat badan yaitu 1,5-2 kg dan penggunaan < 1 tahun berat badannya naik dan ada sebagian yang tetap. Walaupun efek samping yang berat jarang ditemui, akan tetapi efek samping yang sangat mengganggu kemungkinan dapat menyebabkan akseptor menghentikan penggunaannya (Sofian, 2013). Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian Perubahan berat badan yang dialami akseptor hormonal dan mengetahui kejadian ibu yang mengalami penurunan libido maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan dan perubahan libido di PMB bidan Atikah Wulansari tahun 2023 Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi hormonal dengan Perubahan Berat Badan dan Perubahan Libido di PMB bidan Atikah Wulansari”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Atikah Wulansari Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Akseptor KB hormonal aktif dari bulan Maret 2024 yang ada di PMB Bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 Akseptor hormonal yang ada di PMB Bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden di PMB Bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor

Karakteristik	n	%
Usia		
21-29 Tahun	37	68,5%
>29 Tahun	17	31,5%
Total	54	100%
Pendidikan		
S1	14	25,9%
SMA	29	53,7%

SMP	8	14,8%
SD	3	5,6%
Total	54	100%
Status Pekerjaan		
IRT	43	79,6%
Wirasawasta	8	14,8%
PNS	2	3,7%
Buruh	1	1,9%
Total	54	100%

Hasil tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 21-29 tahun sebanyak 37 orang (68,5%) dan minoritas berumur >29 tahun sebanyak 17 orang (31,5%). Berdasarkan Pendidikan SMA sebanyak 29 orang (53,7 %), S1 sebanyak 14 orang (25,9%), SMP Sebanyak 8 orang (14,8%) dan berpendidikan SD sebanyak 3 orang (5,6%). Bisa dilihat dari 54 Responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 29 Orang (53,7%). Berdasarkan status pekerjaan IRT sebanyak 43 orang (79,6%), Wiraswasta sebanyak 8 orang (14,8%), PNS sebanyak 2 orang (3,7%) dan Buruh sebanyak 1 orang (1,9%). Bisa dilihat dari status pekerjaan dari 54 Responden Mayoritas berstatus sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 43 orang (79,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Jenis Kontrasepsi Hormonal di PMB Bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor

Jenis Kontrasepsi Hormonal	n	%
Pil	3	5,6%
Suntik 1 Bulan	7	13%
Suntik 3 Bulan	43	79,6%
Implan	1	1,9%
Total	54	100%

Hasil tabel 2 menunjukan jenis kontrasepsi hormonal di PMB bidan Atikah wulansari. Dari 54 responden Sebagian besar pengguna kontrasepsi hormonal menggunakan jenis kb Suntik 3 bulan sebanyak 43 orang (79.6%), Suntik 1 bulan sebanyak 7 orang (13.0%), Pil sebanyak 3 orang (5.6%), Implan sebanyak 1 orang (1.9%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi Lama Pemakaian kontrasepsi Hormonal di PMB Bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor

Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	n	%
<1 Tahun	37	68,6%
>1 Tahun	17	31,4%
Total	54	100%

Hasil Tabel 3 menunjukan lama pemakaian kontrasepsi hormonal di PMB bidan Atikah Wulansari. Dari 54 responden mayoritas penggunaan 1 tahun sebanyak 17 orang (31.4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Perubahan berat badan di PMB Bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor

Perubahan Berat Badan	n	%
Tidak Berubah	17	31,5%
Berubah	37	68,5%
Total	54	100%

Hasil Tabel 4 menunjukan perubahan berat badan di PMB bidan Atikah Wulansari. Dari 54 responden mayoritas berubah sebanyak 37 orang (68,5%) Dan minoritas tidak berubah sebanyak 17 orang (31,5%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi Perubahan Libido di PMB Bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor

Perubahan Libido	n	%
Tidak Berubah	21	38,9%
Berubah	33	61,1%
Total	54	100%

Hasil Tabel 5 menunjukan perubahan libido di PMB bidan Atikah Wulansari. Dari 54 responden mayoritas berubah sebanyak 33 orang (61,1%) Dan minoritas tidak berubah sebanyak 21 orang (38,9%).

Tabel 6. Hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal Dengan Perubahan berat badan di PMB bidan Atikah wulansari Kabupaten Bogor

Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	Perubahan Berat Badan				Jumlah		p-value
	Tidak Berubah		Berubah		n	%	
	n	%	n	%			
<1 Tahun	6	16,7%	30	83,3%	36	100%	0,001
>1 Tahun	11	61,1%	7	38,9%	18	100%	
Total	17	60%	37	68,5%	54	100%	

Hasil tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 54 responden dengan pemakaian kontrasepsi hormonal kurang dari 1 tahun berjumlah 36 orang yaitu mengalami perubahan berat badan sebanyak 30 orang (83,3%) dan yang mengalami tidak ada perubahan berat badan sebanyak 6 orang (16,7%). Sedangkan lama pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun sebanyak 18 orang yaitu mengalami perubahan berat badan sebanyak 7 orang (38,9%) dan yang mengalami tidak ada perubahan berat badan sebanyak 11 orang (761,1%). Berdasarkan analisa Chi-Square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan

berat badan di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor dengan $p\text{-value}=0.001$ ($p<0,05$)

Tabel 7. Hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal Dengan Perubahan libido di PMB bidan Atikah wulansari Kabupaten Bogor

Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal	Perubahan Libido				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak Berubah		Berubah				
	n	%	n	%	n	%	
<1 Tahun	9	24,3%	28	75,7%	37	100%	0,001
>1 Tahun	12	70,6%	5	29,4%	17	100%	
Total	21	38,9%	33	61,1%	54	100%	

Hasil tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 54 responden dengan pemakaian kontrasepsi hormonal kurang dari 1 tahun berjumlah 37 orang yaitu mengalami ada perubahan libido sebanyak 28 orang (75,7%) dan yang tidak ada perubahan sebanyak 9 orang (24,3%). Sedangkan lama pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun sebanyak 17 orang yaitu mengalami perubahan libido sebanyak 5 orang (29,4%) dan yang mengalami tidak ada perubahan libido badan sebanyak 12 orang (70,6%). Berdasarkan analisa Chi-Square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan libido di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor dengan $p\text{-value}=0.001$ ($p<0,05$).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor didapatkan bahwa umur mayoritas berumur 21- 29 tahun sebanyak 37 orang (68,5%) dan minoritas berumur >29 tahun sebanyak 17 orang (31,5%). Umur adalah lamanya waktu seseorang sejak dilahirkan hingga sampai saat ini. Umur adalah fase terhadap pola hidup baru dan aspirasi baru. Semakin bertambahnya umur seseorang, semakin besar pemahaman mereka tentang lama pemakaian kontrasepsi hormonal (Notoatmodjo, 2014). Asumsi peneliti bahwa Berdasarkan data umum usia ibu yang sebagian besar adalah dewasa awal merupakan salah satu penyebab ibu memilih kontrasepsi suntik. Pemilihan kontrasepsi yang diinginkan oleh akseptor tentunya berdasarkan oleh banyak pertimbangan seperti salah satunya karena pengetahuan ibu tentang kelebihan dan kekurangan dari kontrasepsi suntik sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan ibu.

2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor didapatkan bahwa Pendidikan SMA sebanyak 29 orang (53,7 %), S1 sebanyak 14 orang (25,9%), SMP Sebanyak 8 orang (14,8%) dan berpendidikan SD sebanyak 3 orang (5,6%). Bisa dilihat dari 54 Responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 29 Orang (53,7%). Pendidikan adalah suatu proses belajar ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu unsur karakteristik seseorang. Tingkat pendidikan formal menunjukkan intelektual atau tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dipahami dengan pendidikan yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi dan ia akan lebih terlatih untuk mengolah, memahami, mengevaluasi, mengingat kemudian menjadi pengetahuan yang dimilikinya. Khususnya dalam memberi dan memperoleh kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pemakaian kontrasepsi hormonal (Azwar & Saifuddin, 2018) . Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan lebih terlatih untuk mengolah dan memahami. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah formal dapat mempengaruhi pengetahuannya, juga memiliki pemahaman yang baik tentang lama pemakaian kontrasepsi hormonal.

3. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor didapatkan bahwa status status pekerjaan IRT sebanyak 43 orang (79,6%), Wiraswasta sebanyak 8 orang (14,8%), PNS sebanyak 2 orang (3,7%) dan Buruh sebanyak 1 orang (1,9%). Bisa dilihat dari status pekerjaan dari 54 Responden Mayoritas berstatus sebagai IRT (Ibu Rumah Tnagga) sebanyak 43 orang (79,6%). Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam sehari-hari istilah bekerja sering dianggap dengan profesi (Notoatmodjo, 2014). Asumsi peneliti, pekerjaan seseorang salah satu faktor penentu derajat kesehatan seseorang. Disebabkan karena kesibukan dari pekerjaan sehingga ada kecenderungan telat kunjungan ulang untuk ber-Kb Kesibukan pekerjaan terkadang juga bisa menghambat untuk melakukan koordinasi yang baik antara keluarga dengan kepala keluarga sebagai pengambil keputusan terhadap masalah kesehatan yang dihadapi keluarganya.

4. Gambaran Jenis Kontrasepsi Hormonal

Jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan akseptor di PMB Bidan Atikah Dari 54 responden sebagian besar adalah suntik 3 bulan sebanyak 43 orang (79.6%). Pemilihan kontrasepsi yang diinginkan oleh akseptor tentunya berdasarkan oleh banyak pertimbangan seperti salah satunya karena pengetahuan ibu tentang kelebihan dan kekurangan dari kontrasepsi suntik sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan ibu. Kontrasepsi suntik memiliki banyak peminat dikarenakan dengan menggunakan kontrasepsi suntik ibu bisa lebih menghemat waktu dan juga biaya. Seperti contohnya kontrasepsi suntik 3 bulan, selain dikarenakan waktu kunjungan ulangnya hanya 3 bulan sekali, jika di hitung dari segi biaya kontrasepsi ini juga lebih murah. Sebagian akseptor yang merasa tidak cocok. Ibu merasa lebih baik menggunakan kontrasepsi diminum setiap hari. (Andini, 2021)

5. Gambaran Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal

Lama pemakaian kontrasepsi hormonal akseptor di PMB bidan Atikah Wulansari dari 54 responden mayoritas penggunaan 1 tahun sebanyak 17 orang (31.4%). Berdasarkan data umum, faktor penyebab ibu menggunakan kontrasepsi hormonal dikarenakan beberapa akseptor merasa nyaman dan cocok dengan kontrasepsi yang dipilih, dan juga dikarenakan akseptor tidak merasa cocok merasakan kontrasepsi lainnya. Lama pemakaian Kontrasepsi hormonal tentunya tidak baik jika digunakan dalam jangka waktu lama misalnya lebih dari 1,2 tahun, karena setiap KB hormonal memiliki batas waktu pemakaian sehingga tidak memunculkan dampak yang kurang baik untuk kesehatan akseptor.

6. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Perubahan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan dengan $p\text{-value} = 0,001$ dan yang mengalami tidak ada perubahan berat badan sebanyak 11 orang (76,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andini, 2021) bahwa terdapat 28 orang (63,6%) pengguna kontrasepsi hormonal mengalami peningkatan berat badan. Jenis KB hormonal memiliki dampak yang beragam pada setiap akseptor KB dikarenakan setiap orang tidak sama tubuhnya dalam hal merespon sesuatu. Sebagian besar akseptor KB suntik hadapi peningkatan berat tubuh 2- 5 kilogram. Sebaliknya akseptor KB pila hadapi peningkatan berat tubuh 1- 3 kg. Jenis kontrasepsi hormonal akan mengganggu keseimbangan sistem hormon di dalam tubuh manusia sehingga diperlukan beberapa cara untuk bisa mengendalikan efek samping yang ditimbulkan

akibat pemakaian kontrasepsi hormonal, misalnya saja perubahan berat badan yang timbul akibat pemakaian kontrasepsi hormonal bisa di atasi dengan mengatur pola makan dan melakukan olahraga yang rutin sehingga akseptor tidak mengalami kenaikan berat badan yang terlalu banyak.

7. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Perubahan Libido

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada analisis *Chi square* menunjukkan ada hubungan antara Lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan libido dengan $p\text{-value}=0,001 < p\ 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya ada pengaruh lama pemakaian KB hormonal terhadap perubahan libido. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pemakaian kontrasepsi hormonal di PMB bidan Atikah wulansari. Dari 54 responden yang ada, sebagian besar adalah pemakaian kurang dari 1 tahun berjumlah 37 orang yaitu mengalami ada perubahan libido sebanyak 28 orang (75,7%) dan yang tidak ada perubahan sebanyak 9 orang (24,3%). Sedangkan lama pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun sebanyak 17 orang yaitu mengalami perubahan libido sebanyak 5 orang (29,4%) dan yang mengalami tidak ada perubahan libido badan sebanyak 12 orang (70,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sendri mayanti (2017) yang menunjukan bahwa Pada analisis chi square menunjukkan ada hubungan antara Lama pemakaian kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan dengan perubahan Libido dengan $P\text{-Value}= 0,000 < 0,05$. Sedangkan uji korelasi menunjukkan OR 8,2 artinya 8,2 OR berarti Lama pemakaian kontrasepsi hormonal suntik berpengaruh terhadap perubahan Libido. Pemakaian kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan kurang atau pun lebih dari 1 tahun dapat mengakibatkan perubahan libido. Hal ini dikarenakan penumpukan progesteron di dalam tubuh, adanya penumpukan progesteron yang berlebihan akan mengakibatkan kadar estrogen sehingga hormon testosteron wanita tidak akan terbentuk yang mengakibatkan gairah seksual wanita menurun.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan Lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan berat badan di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0.001$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan Lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan libido di PMB bidan Atikah Wulansari Kabupaten Bogor Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0.001$ ($p<0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. v. (2021). Pengaruh jenis dan lama pemakaian kb hormonal terhadap perubahan berat badan di puskesmas burneh. skripsi.
- Azwar, & Saifuddin. (2018). Sikap manusia teori dan pengukuranya . Yogyakarta: Pusta belajar.
- Janna, N. M. (2020). Konsep uji validitas dan rehabilitas. Artikel Statistik Yang Benar, 2
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu prilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.